

**ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI RUTAH
KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Oleh

MUH. BASRI LESSY

45 06 042 017



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS "45"


MAKASSAR

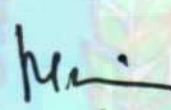
2011


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Arahana Pengembangan Obyek Wisata Pantai
Rutah Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku
Tengah
Nama Mahasiswa : Muh. Basri Lessy
Stambuk : 45 06 042 017
Jurusan : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas : Teknik

Disetujui Komisi Pembimbing


Ir. H. Agus Salim, M.Si
Pembimbing I


Ir. Hj. Rahmawati Rahman, M.Si
Pembimbing II


Jufriadi, ST, MSP
Pembimbing III

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45" Makassar

Ketua Jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ir. Syafril, M.Si


H. Andi Heikal Munarka, ST, MSi

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Makassar, Nomor : A. 082/ SK-FT / U-45 / III / 2011 pada tanggal 10 Desember 2011 tentang **PANITIA** dan **TIM PENGUJI TUGAS AKHIR**, Maka :

Pada Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2011
Skripsi Atas Nama : **Muh. Basri Lessy**
Nomor Pokok : 45 06 042 017

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S – I), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

PENGAWAS UMUM

Prof. DR. Abd. Rahman, SH, MH
(Rektor Universitas "45" Makassar)




TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua : Ir. Rudi Latief, M.Si
Sekertaris : S. Kamran Aksa, ST, MT
Anggota : DR. Ir. Umar Mansyur, MT
Ir. Baharuddin Koddeng, M.SA
Dra. Umi Salamah, M.Str
Ir.H. Agus Salim, M.Si
Ir. Hj Rahmawati Rahman, M.Si
Jufriadi, ST,M.SP

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Disahkan :
Rektor Universitas "45" Makassar


Prof. DR. Abd. Rahman, SH, MH

Diketahui :
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah
Dan Kota Universitas "45" Makassar


H. Andi Heikal Munarka, ST, MSi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muh. Basri Lessy
Stambuk : 45 06 042 017
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas : Teknik
Universitas : "45" Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Februari 2012

Yang menyatakan



Muh. Basri Lessy



KATA PENGANTAR



**ARAHAN DENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI RUTAH KECAMATAN AMAHAI
KADUDATEN MALUKU TENGAH**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada jujungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Rutah Kecamatan Amahai Kapupaten Maluku Tengah**, diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak hambatan dan rintangan, namun atas bantuan dari berbagai pihak sehingga permasalahan itu dapat diatasi walaupun belum semuanya

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Ir. H. Agus Salim, MSi** selaku pembimbing I, Ibu **Ir. Hj. Rahmawati Rahman, MSi** selaku Pembimbing II, dan Bapak **Jufriadi, ST, MSP** selaku pembimbing III, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis mulai dari persiapan penelitian hingga akhir penulisan

Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, kepada

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik, Para Pembantu Dekan beserta staf Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Ketua, Sekretaris, Dosen dan Staf Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Kepala Kantor BAPPEDA Kab. Maluku Tengah, Bapak Kepala Dinas Pariwisata, Bapak Camat Amahai, Bapak Kepala Desa Rutah, atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
4. Serta segenap rekan-rekan mahasiswa Perencanaan Wilayah Dan Kota yang dengan sabarnya menemani dan membantu dalam penelitian ini.
5. Spesial Teman-teman mahasiswa Perencanaan Wilayah & Kota Angkatan "06" yang senasib dan seperjuangan (Ophy, Ona, Ipa, Fitri, As, Eby, Ijalo, Bram, Isa, Iwan, Acul, Marson, Ryo, Aris, Riond, Samna, Ekhal, Amrul, Ilo, Anca, Ar, Marpaun, Sinus, Jun, Appe, Ai Ckota, Ibenk, Morez, Dedi, Yesi, Chery, Acuna, Egid. Darmanto dan *semuanya.....*), terima kasih atas bantuan selama kuliahq dan salam persahabatan buat sobat-sobatq yang baik hati dan tidak sombong.

Secara khusus, sujud penulis sembari menghaturkan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada **Ayah Handa, Abd Rahim L dan Ibunda Quraisin Wailissa** yang tercintah, serta saudara-saudariku **Kk Ona, Yani, Ical, Ongki, Dan Fika** yang tersayang, serta segenap keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan bantuan moral dan materil, nasehat serta motivasi dalam melewati hari-hari di dunia fana ini.

Saran dan kritik dari para pembaca sangat kami harapkan, demi kesempurnaan penulisan naskah dimasa-masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang membutuhkan dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis diterima sebagai amal ibadah dan mendapat limpahan rahmat yang berlipat ganda dari ALLAH SWT.

Dan akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati beserta segala kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Makassar, Desember 2011

Penulis



DAFTAR ISI



**ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI RUTAH KECAMATAN AMAHAI
KADUPATEN MALUKU TENGAH**

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENERIMAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.6. Metodologi Penelitian	6
1.6.1. Lokasi Penelitian	6
1.6.2. Jenis dan Sumber Data	6
1.6.3. Metode Pengumpulan Data	8
1.6.4. Populasi dan Sampel	9
1.6.5. Metode Analisis	11
1.7. Defenisi Operasional	17
1.8. Kerangka Pembahasan	19
1.9. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
2.1. Pengertian Pariwisata	22
2.2. Daerah Tujuan Wisata	27
2.3. Bentuk-bentuk pariwisata	31
2.4. Jenis Pariwisata	32
2.5. Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisataaan	35

2.6 Jenis Pantai	39
2.7 Tipologi Pantai Dengan Pemanfaatannya	45
2.8 Tinjauan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah	47
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Maluku Tengah	55
3.1.1 Karakteristik Fisik Wilayah	55
3.1.2 Sektor Pariwisata Kab. Maluku Tengah	57
a. Jenis Obyek Wisata Bahari	57
b. Jenis Obyek Wisata Alam	58
c. Jenis Obyek Wisata Budaya dan Sejarah	58
3.2 Tinjauan Lokasi Penelitian	59
3.2.1. Karakteristik Fisik Kawasan	59
a. Letak dan Batas Administrasi	59
b. Topografi	60
c. Klimatologi	60
d. Geologi dan Jenis Tanah	62
e. Vegetasi	62
f. Penggunaan Lahan	63
3.2.2. Sosial Budaya Masyarakat	64
3.2.3 Kependudukan	66
a. Perkembangan Jumlah Penduduk	66
b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk	67
3.2.4 Aksesibilitas	68
3.2.5 Utilitas obyek Wisata Pantai Rutah	68
a. jaringan listrik	68
b. Jaringan Air Bersih	69
c. Jaringan Telepon	69
d. Jaringan Jalan	70
3.2.6 Fasilitas Obyek Wisata Pantai Rutah	70
3.2.7 Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Rutah	71
1. Wisata Pantai	71

a. Pasir Putih	72
b. Panorama Alam	73
c. Terumbu Karang	73
2. Wisata Agro	74
3.2.8 Persepsi Pengunjung Mengenai Obyek Wisata Pantai Rutah	74
3.2.9 Karakteristik Wisatawan	76
a. Jumlah Wisatawan	76
b. Asal Dan Lama Tinggal	77
c. Tujuan Wisatawan	77
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Analisis Karakteristik Fisik Kawasan	79
4.1.1. Analisis Topografi	79
4.1.2. Analisis Klimatologi	80
4.1.3 Analisis Geologi dan Struktur Tanah	80
4.1.4 Analisis Vegetasi	81
4.1.5 Analisis Penggunaan Lahan	81
4.2 Analisis Sosial Budaya Masyarakat	82
4.3 Analisis Aksesibilitas	83
4.4 Analisis Utilitas Obyek Wisata Pantai Rutah	84
4.4.1 Jaringan Listrik	84
4.4.2 Jaringan Air Bersih	85
4.4.3 Jaringan Telekomunikasi	86
4.4.4 Jaringan Jalan	86
4.4.5 Persampahan	87
4.5 Analisis Fasilitas Obyek Wisata Pantai Rutah	88
4.5.1 Fasilitas Perdagangan	88
4.5.2 Toilet/kamar ganti	88
4.5.3 Gazebo dan Bangku Taman	89
4.5.4 Fasilitas Perpakiran	89
4.6 Analisis Daya Tarik dan Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Rutah	90

4.6.1 Wisata Pantai	90
a. Pasir Putih	90
b. Terumbu Karang	91
c. Panorama Alam	91
4.6.2 Wisata Agro	91
4.7 Analisis Karakteristik Wisatawan	94
4.7.1 Jumlah Wisatawan	94
4.7.2 Tujuan Kunjungan	95
4.7.3 Lama Tinggal	96
4.8 Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Wisata (SWOT)	97
a. Faktor Eksternal	97
b. Faktor Internal	98
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Luas Dasa Rutah Tahun 2010	60
Tabel III.2 Kelas Lereng Desa Rutah Tahun 2010	60
Tabel III.3 Jumlah Curah Hujan Di Kecamatan Amahai Tahun 2010	62
Tabel III.4 Penggunaan Lahan Desa Rutah Tahun 2010	63
Tabel III.5 Jumlah Dan Perkembanagn Penduduk Di Desa Rutah Tahun 2006 - 2010	67
Tabel III.6 Distribusi Dan Kepadatan Penduduk Di Desa Rutah Tahun 2010...	67
Tabel III.7 Jumlah Fasilitas Dalam Obyek Wisata Pantai Rutah Tahun 2010...	71
Tabel III.8 Alasan Pengunjung Berwisata Ke Obyek Wisata Pantai Rutah	75
Tabel III.9 Tingkat Aksebilitas Obyek Wisata Pantai Rutah	75
Tabel III.10 Presepsi Pengunjung Mengenai Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Obyek Wisata Pantai Rutah	76
Tabel III.11 Jumlah Pengerjng Pada Kawasan Obyek Wisata Pantai Rutah tahun 2006 – 2010	77
Tabel IV.1 Paramete Potensi Kawasan Wisata Pantai Rutah	92
Tabel IV.2 Standar Indeks Bobot Kualitatif Berdasarkan Parameter Potensi Kawasan Wisata Pantai Rutah	93
Tabel IV.3 Proyeksi Jumlah Pengunjung Pada Obyek Wisata Pantai Rutah....	95
Tabel IV.4 Analisis Faktor-Faktor Strategi Internal-Eksternal (IFAS-EFAS)	100
Tabel IV.5 Analisis SWOT Bagi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Rutah	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kab. Maluku Tengah

Gambar 3.2 Peta Administrasi Desa Rutah

Gambar 3.3 Peta Topografi Desa Rutah

Gambar 3.4 Peta Jenis Tanah Desa Rutah

Gambar 3.5 Peta Tata Guna Lahan Desa Rutah

Gambar 3.6 Peta Eksisting Obyek Wisata Pantai Rutah





**ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI RUTAH KECAMATAN AMAHAI
KADUPATEN MALUKU TENGAH**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang sebenarnya paling potensi untuk dikembangkan oleh setiap daerah adalah sektor pariwisata, hal ini dikarenakan setiap daerah baik kota dan kabupaten memiliki sektor ini tinggal bagaimana manajemen dari pemerintah kabupaten kota dalam hal pengelolaan.

Kegiatan wisata dapat menghilangkan rasa jenuh, bosan dan ketegangan hidup sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan arus kunjungan wisatawan. Mengingat perkembangan daerah pariwisata dalam negeri yang sudah berkembang sedemikian pusatnya dan makin menampakan dirinya sebagai penghasil devisa, maka strategi pembangunan industri kepariwisataan nasional tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang sekaligus juga dapat dipandang sebagai kebijaksanaan dari sektor pariwisata dalam pembangunan pariwisata pada masa sekarang.

Idealnya suatu daerah wisata, disamping memerlukan akomodasi, fasilitas pendukung (cendramata, pramuwisata, toko, dan lain-lain), infrastuktur (jalan, air dan komunikasi dan lain-lain) akan disebut sebagai daerah tujuan wisata, dan memiliki atraksi-

atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Atraksi ini antara lain panorama, keindahan alam, yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya.

Provinsi Maluku memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk di kembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya. Ruang lingkup kepariwisataan Nasional visi pengembangan yang diemban oleh Provinsi Maluku adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik para wisatawan mancanegara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi maritim, obyek wisata bahari, dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, maka peran industri pariwisata untuk mendukung pengembangan kedepannya sangat diperlukan untuk kepariwisataan Maluku. Potensi wisata yang ditawarkan tersebut antara lain dapat dijumpai di Provinsi Maluku, disamping karena didukung oleh potensi pariwisata yang ada baik yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola. Salah satu obyek wisata dengan ciri khas tersendiri dapat dijumpai di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku tengah yaitu obyek wisata Pantai Rutah.

Kabupaten Maluku Tengah adalah Salah satu kabupaten di Propinsi Maluku yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik, selain dari Kabupaten Maluku Tengah telah lama di kenal

memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan daerah lain. Potensi wisata yang ada antara lain wisata bahari berupa taman laut yang kaya dengan biota laut yang indah dan air laut yang jernih, hutan, flora dan fauna dan didukung juga dengan budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Wisata Pantai Rutah terletak di Desa Rutah Kecamatan Amahai dan dapat ditempuh melalui jalur darat yaitu adanya ruas jalan poros yang menghubungkan antara Kecamatan Amahai dengan Kota Masohi dengan jarak tempuh \pm 8 Km. Pantai Rutah salah satu pantai yang memiliki panorama alam, yang indah, batu-batu kerikil yang unik, adanya aliran air sungai yang berada di tengah-tengah pantai yang menambah eksotika Pantai Rutah, vegetasi yang beraneka ragam salah satunya perkebunan Kelapa yang berjejer rapi di pesisir pantai, pagelaran seni dan budaya, dan beragam makanan khas salah satunya adalah rujak. Potensi yang dimiliki Pantai Rutah ini sangat menarik pengunjung tiap tahunnya terlihat dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun 2006 yaitu 7785 jiwa dan 12.011 jiwa di tahun 2010. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa semakin besarnya animo pengunjung untuk menikmati obyek wisata ini terlebih lagi pada hari-hari libur.

Pantai Rutah memiliki potensi yang sangat ideal untuk di kembangkan sebagai kawasan wisata bahari serta wisata alam, kawasan wisata Pantai Rutah berdekatan dengan gunung Rutah

dengan jarak \pm 50 meter dan jarak antara Desa Rutah ke kawasan wisata Pantai Rutah berkisar 40 meter dengan kondisi lokasi Pantainya sangat baik, panjang kawasan wisata Pantai Rutah adalah 500 meter, berada pada posisi dalam teluk akan tetapi pada musim timur atau musim hujan terjadi gelombang dan air pasang. Kondisi pasang surut air laut berkisar 5 – 8 meter dari garis pantai dengan tinggi ombak 1- 2 meter. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, yang menjadi permasalahan mendasar di kawasan wisata Pantai Rutah adalah kurang menunjangnya sarana wisata seperti halnya Tempat Bilas, MCK dan tempat penitipan barang serta infrastruktur penunjang seperti jalan yang menghubungkan lokasi kawasan wisata Pantai Rutah dengan Ibu Kota Kabupaten yang kurang memadai. Hal ini terjadi karena tidak adanya perhatian khusus dari pihak pengelola dan pemerintah setempat.

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat masalah-masalah yang ada, maka dalam pengembangan obyek wisata Pantai Rutah perlu suatu strategi pengembangan obyek wisata Pantai Rutah. Dan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Rutah, maka dengan sendirinya kawasan wisata Pantai Rutah ini akan berkembang dan meningkatkan pemasukan bagi pemerintah terutama untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maluku tengah serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena potensi atau atraksi yang dimiliki.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana potensi pengembangan obyek wisata Pantai Rutah?
2. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Pantai Rutah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengidentifikasi potensi apa yang dimiliki sehingga Pantai Rutah dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Pantai Rutah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai usulan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Maluku Tengah.
2. Sebagai masukan dalam merencanakan dan mengembangkan obyek wisata Pantai Rutah pada masa yang akan datang.

1.5. Ruang lingkup Pembahasan

Lingkup penelitian berada di Kecamatan Amahai Desa Rutah dengan variabel yang akan diteliti yaitu potensi daya tarik kawasan obyek wisata, tanggapan masyarakat/pengunjung tentang keberadaan obyek wisata pantai Rutah, serta dukungan pelayanan dalam hal ini mengenai sarana dan prasarana. Sehingga dapat dijadikan arahan pengembangan obyek wisata pantai Rutah.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rutah Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah yang difokuskan pada kawasan wisata Obyek Wisata Pantai Rutah. Dengan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah :

1. Obyek wisata Pantai Rutah pada saat ini dalam masa perkembangan.
2. Aksesibilitas kawasan yang sangat dekat dengan ruas jalan.
3. Obyek wisata Pantai Rutah merupakan daerah yang sangat strategis untuk pengembangan wisata.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu data Primer dan data sekunder :

1. **Data primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian. Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif obyek studi. Jenis data yang dimaksud**

meliputi :

- **Kondisi fisik Kawasan : mencakup letak Geografis, kondisi topografi, kelerengan, geologi dan hidrologi**
- **Pola penggunaan lahan : mencakup Pola penggunaan lahan pada kawasan perencanaan**
- **Aksesibilitas : mencakup pola pergerakan, kemudahan kelokasi dan kondisi jalan**

2. **Data sekunder dengan observasi pada instansi terkait dengan yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif obyek penelitian jenis data yang dimaksud meliputi :**

- **Data demografi : Mencakup jumlah penduduk, jumlah pengunjung, kepadatan penduduk, distribusi penduduk dan struktur penduduk menurut mata pencarian.**
- **Data ekonomi: Mencakup beberapa sektor kegiatan ekonomi meliputi beberapa sektor yang erat kaitannya dengan kegiatan pariwisata.**
- **Data sosial budaya: Mencakup adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.**

- Prasarana dan sarana: Meliputi jenis dan persebaran fasilitas yang ada.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan survey dan pengamatan langsung ke daerah studi dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti berupa kondisi lingkungan, pola penggunaan lahan, aksesibilitas, karakteristik, sosial budaya, sosial ekonomi masyarakat setempat.

2. Metode Wawancara

Yaitu melakukan wawancara dan diskusi langsung pada masyarakat setempat, instansi terkait serta para pengunjung yang ada pada obyek wisata Pantai Rutah

3. Metode Kuisisioner.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis.

4. Pendataan Instansional

Teknik pengumpulan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif obyek penelitian.

5. Kepustakaan (*library research*)

Adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

1.6.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit dalam individu yang berada dalam wilayah cakupan yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Rutah dengan jumlah penduduk 2.762 jiwa dan pengunjung dengan jumlah 12.011 pengunjung berdasarkan data tahun 2010.

2. Sampel

adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Yang diharapkan keberadaannya dapat mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya dengan sampel yang akan ditarik sebesar 10% dengan menggunakan metode acak sederhana (*sample random sampling*).

untuk efisiensi penelitian maka sampel ditetapkan secara proporsional dengan menggunakan rumus matematis yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan penelitian yang diinginkan (Sevilla, 2006:161)

Dalam penelitian ini, sampel yang di gunakan ada dua macam yaitu sampel untuk masyarakat dan sampel untuk pengunjung atau wisatawan.

1. Pengambilan sampel untuk masyarakat dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Rutah dan memberikan peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat dengan berkembangnya wisata Pantai Rutah dengan jumlah populasi 2.762 jiwa dengan presepsi yang di tetapkan 10 %.

$$n = \frac{2.762}{1 + 2.762 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.762}{1 + 2.762 (0,01)}$$

n = 99 orang

2. Pengambilan sampel untuk pengunjung atau wisatawan dilakukan dengan destinasi yaitu dihitung berdasarkan jumlah kunjungan. Berdasarkan data jumlah pengunjung tahun 2010

dengan jumlah pengunjung sebanyak 12.011 orang, persepsi yang di tetapkan 10%.

$$n = \frac{12.011}{1 + 12.011 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.011}{1 + 12.011 (0,01)}$$

$$n = 99 \text{ orang}$$

1.6.5 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Analisis Deskriptif Kualitaitaif

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada di lapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan.

b. Metode Pembobotan

Sedangkan untuk mengetahui Potensi pengembangan pariwisata dengan menggunakan Indeks bobot Kualitatif dan Kuantitatif pengembangan kawasan wisata dengan melihat potensi kawasan wisata melalui variabel yang akan diteliti

Tabel 1.1
Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif
Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Pantai Rutah

No.	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1.	Baik	>3 – 5
2.	Sedang	>1 - 3
3.	Buruk	1

Sumber : Sumaatmaja, 175

Tabel 1.2
Variabel/Indikator Potensi Wisata

No	Variabel	Indikator	Kriteria			Nilai	Bobot (%)	Skor
			1	3	5			
1	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai • Panorama Alam • Terumbu karang • Flora dan Fauna 	Buruk	Sedang	Baik			
		Jumlah						
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Moda Angkutan • Kemudahan Kelokasi Wisata • Kondisi Jalan 	Buruk	Sedang	Baik			
		Jumlah						
3	Sosial Budaya Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat • Keamanan • Lingkungan • Atraksi Budaya 	Buruk	Sedang	Baik			
		Jumlah						
4	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan • Rumah Makan • Fasilitas Penunjang 	Buruk	Sedang	Baik			
		Jumlah						
Jumlah total								
Jumlah rata-rata								

Sumber : Hasil Hipotesa

c. Analisis SWOT

Analisis faktor-faktor strategi internal dan eksternal (IFAS-EFAS)

1. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada table IFAS kolom susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Freddy Rangkuti, 2003:22)
2. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot berdasarkan pengaruh posisi strategis.
3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibandingkan dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1,

sedangkan jika nilai kelemahan rendah/dibawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

4. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1 (lemah).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan obyek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

Tabel model Analisis faktor strategi internal (IFAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Model Analisis Faktor strategis internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	Kekuatan : (faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(professional judgement)	(professional judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Jumlah	(jumlah bobot kekuatan)	(jumlah bobot kekuatan)	(jumlah bobot x nilai kekuatan)
	Kelemahan : (faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(professional judgement)	(professional judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(jumlah bobot kelemahan)	(jumlah bobot kelemahan)	(jumlah bobot x nilai kelemahan)

Tabel model analisis faktor strategi eksternal (EFAS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	Peluang : (faktor-faktor yang menjadi Peluang)	(professional judgement)	(professional judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari Peluang)
	Jumlah	(jumlah bobot peluang)	(jumlah bobot peluang)	(jumlah bobot x nilai peluang)
	Ancaman : (faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(professional judgement)	(professional judgement)	(jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	(jumlah bobot ancaman)	(jumlah bobot ancaman)	(jumlah bobot x nilai ancaman)

Matriks swot adalah yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal).

Strategis SO adalah strategis yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sedangkan strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan /mengoptimalkan kekuatan yang mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman.

Tabel 1.5
Model Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

1.7 Definisi Operasional

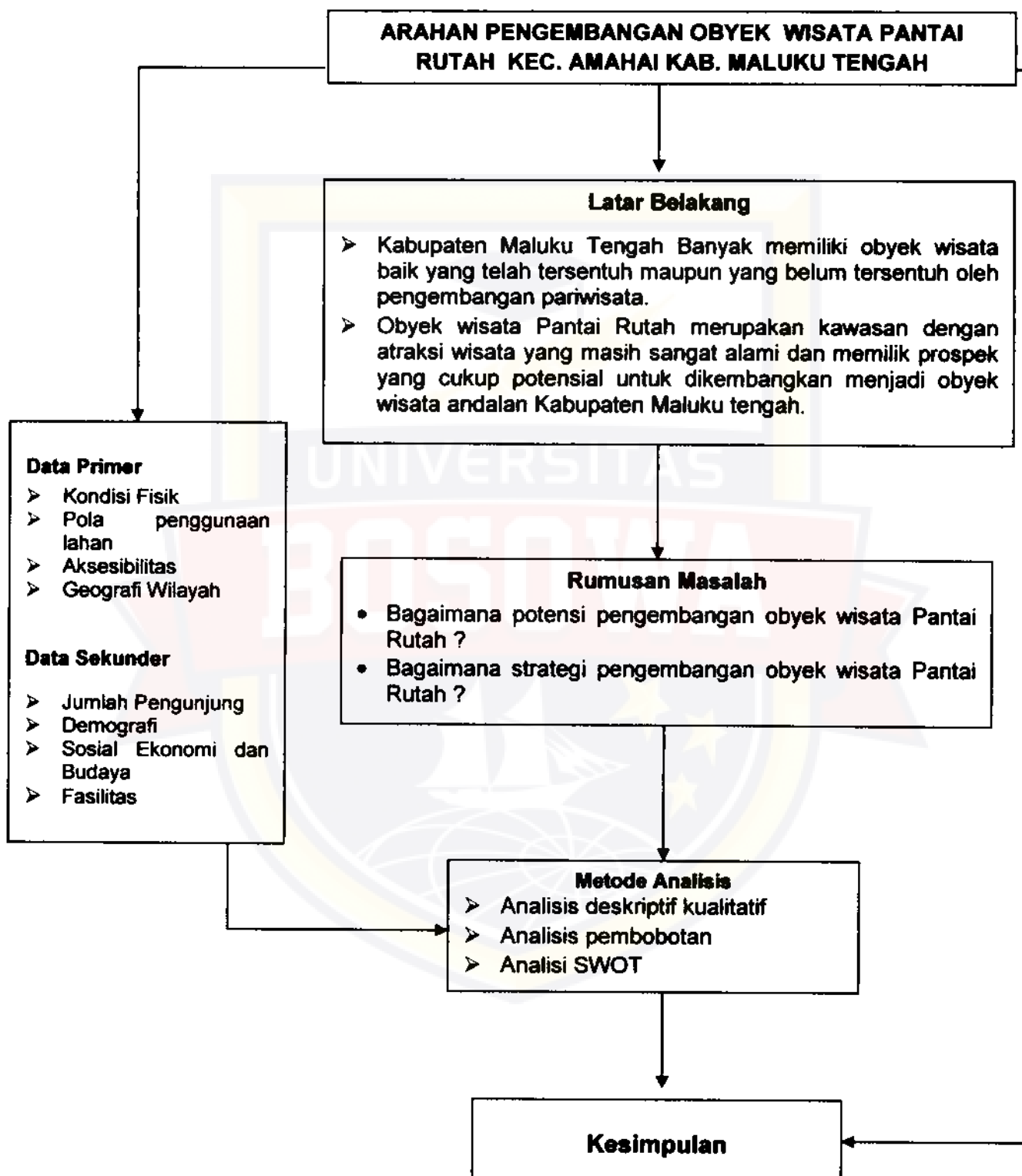
Definisi operasional merupakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Definisi tersebut adalah :

1. Pengembangan obyek wisata adalah suatu usaha memajukan atau meningkatkan areal pariwisata menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.
2. Kawasan wisata adalah areal yang dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata.
3. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu.
4. Daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat pada obyek wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan.
5. Pantai adalah daerah lokasi wisata yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata yang terdapat pada Pantai Rutahh
6. Obyek wisata merupakan tempat yang dituju oleh wisatawan untuk mendapatkan kepuasan dari kebutuhan wisatanya. Obyek wisata dibedakan menurut daya tarik yang dimilikinya yang sifatnya tunggal atau banyak. Semakin banyak daya tariknya, maka semakin tinggi daya tampung terhadap aspirasi wisatawan.
7. Pariwisata adalah sejumlah hubungan dan fenomena yang terjadi karena adanya perjalanan dan tinggal sementara ke

suatu tempat dari tempat tinggal mereka (orang asing) asalkan tujuannya tidak untuk tinggal menetap atau bekerja memperoleh penghasilan.

8. Sosial budaya masyarakat adalah pola hidup, kebiasaan/tradisi masyarakat dalam suatu wilayah yang menarik, yang dapat dikembangkan sebagai salah satu daya tarik pendukung suatu obyek wisata.
9. Zoning adalah suatu ruang yang diperuntukkan untuk kebutuhan tertentu sesuai potensi ruang tersebut.
10. Ketersediaan lahan adalah tingkat kemampuan lahan yang ada untuk sebuah aktifitas yang akan menempati lahan tersebut.
11. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (show) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.
12. Aksesibilitas adalah jarak dan waktu tempuh dari yang dibutuhkan wisatawan ketempat dimana ketempat dimana obyek dan daya tarik wisata.
13. Akomodasi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan selama wisatawan tersebut melakukan kegiatan wisata didaerah.

1.8 Kerangka Pembahasan



1.9 Sitematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi kedalam lima

(5) Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian, metode analisis, definisi operasional, kerangka pembahasan serta sistematika pembahasan penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tentang kajian pustaka, pengertian pariwisata, daerah tujuan wisata, bentuk-bentuk pariwisata, jenis pariwisata, standar dan konsep pengembangan kapariwisata, jenis pantai, tipologi pantai dengan pemanfaatannya dan tinjauan kebijakan pemerintah kabupaten maluku tengah.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini memuat tentang tinjauan umum Kabupaten Maluku Tengah, sektor pariwisata Kabupate Maluku Tengah, tinjauan lokasi penelitian, sosial budaya masyarakat,kependudukan, akseibilitas, utilitas obyek wisata Pantai Rutah, fasilitas obyek wisata pantai Rutah, potensi pengembangan obyek wisata, presepsi pengunjung mengenai obyek wisata Pantai Rutah, karakteristik wisatawan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini memuat analisa karakteristik fisik kawasan, analisis sosial budaya masyarakat, analisis aksesibilitas, analisis utilitas obyek wisata Pantai Rutah, analisis fasilitas obyek wisata Pantai Rutah, analisis daya tarik dan potensi pengembangan obyek wisata Pantai Rutah, karakteristik wisatawan, analisis strategi pengembangan obyek wisata Pantai Rutah, analisis konsep pengembangan obyek wisata Pantai Rutah, analisis SWOT dan arahan pengembangan obyek wisata Pantai Rutah.

Bab V Penutup.

Memuat tentang kesimpulan dan Saran.



**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**



**ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI RUTAH KECAMATAN AMAHAI
KADUPATEN MALUKU TENGAH**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak

Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan disedot oleh proyek-proyek: pembuatan jalan ke objek-objek pariwisata, jembatan, PLN, persediaan air bersih, pembangunan

tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik, pusat perbelanjaan, souvenirshop, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya. Dan bahkan bukan itu saja, dengan banyaknya wisata yang mengunjungi daerah itu, secara tidak langsung akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri perabot rumah tangga, kerajinan kecil dan pertenunan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang (Yoeti Oka H.A. 2008 :77).

Pariwisata secara etimologi berasal dari kata yang berarti berputar dan wisata berarti perjalanan. Atas dasar tersebut maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti Oka H.A.. 1996:103).

Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik (Damanik Janianton & Weber Helmut F. 2006:1)

Menurut Undang-undang Kepariwisata RI.No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata adalah kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain dari luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu,

menambah pengalaman ataupun belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. (Suwanto Gamal, SH,2004:3)

Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asalnya dimana dia mulai melakukan perjalanan.

Untuk membedakan perjalanan pada umumnya, maka wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek (waktu yang ditentukan) pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.

- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata daerah atau bahkan negara secara berkesinambungan.
- d. Perjalanan dilakukan dengan suasana santai.
- e. Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya untuk mendapatkan kesenangan.
- f. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal. (Suyitno 2001:8)

Pariwisata adalah sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang disuatu negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi kediaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. (Wahab Salah 2003).

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut

2.2 Daerah Tujuan Wisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi lima unsur, yaitu:

2.2.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

a. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dikelompokkan dalam:

- 1) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam,
- 2) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya,
- 3) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus,

b. Umumnya daya tarik obyek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa, senang, indah, nyaman dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi
- 3) Adanya sarana/prasarana menunjang untuk melayani para wisatawan yang nadir.
- 4) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir nutan dan sebagainya

- 5) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam obyek buah karya manusia pada masa lampau.
- c. Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi:
- 1) Kelayakan finansial
 - 2) Kelayakan sosial ekonomi regional
 - 3) Layak teknis, dan
 - 4) Layak lingkungan

2.2.2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah Sumber Daya Alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Disamping sebagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisata yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, ruman

sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, barbiere, dan sebagainya.

2.2.3 Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

2.2.4 Tata Laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata. Baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem pengaliran, distribusi air bersih, sistem pemungutan limbah yang membantu sarana pemotretan/restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya

- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi.
- e. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.

2.2.5 Masyarakat/Lingkungan

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

a. Masyarakat

Masyarakat disekitar obyek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat disekitar obyek wisata, lingkungan alam disekitar obyek wisatapun perlu diperhatikan dengan saksama agar tidak rusak dan tercemar.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam disuatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestariannya tak boleh

tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan. (Suwantoro Gamal , SH. 2004:19-24).

2.3 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi tetapi dapat pula dilihat dari segi kriteria lain misalnya perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalananan serta pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut. Adapun bentuk-bentuk perjalanan wisata antara lain :

a. Parawisata individu atau kolektif

Bentuk-bentuk dari pariwisata ini meliputi seseorang atau kelompok yang mengadakan perjalan wisata dengan melakukan sendiri daerah pilihan tujuan wisata ataupun programnya, sehingga bebas menentukan sifat serta perubahan yang diinginkan dengan demikian mereka harus menyediakan sendiri perlengkapan yang dibutuhkan.

d. Parawisata jangka panjang dan jangka pendek

Pembagian menurut lamanya waktu yang dipergunakan untuk berwisata. Jangka panjang dapat berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan untuk setiap wisatawan. sedangkan jangka pendek adalah menyangkut perjalanan yang berlangsung kurang dari satu minggu.

c. Pariwisata Alternatif

Istilah pariwisata alternatif atau *alternative tourism* mempunyai dua pengertian yaitu :

1. Sebagai salah bentuk pariwisata yang timbul akibat adanya reaksi terhadap dampak-dampak negatif pengembangan pariwisata konvensional.
2. Sebagai bentuk kepariwisataan yang berbeda yang merupakan pilihan pengganti konvensional untuk menunjang kelestarian lingkungan (Suwanto, 2004).

Dengan memahami hakekat dari pariwisata alternatif maka kita melihat dari segi historisnya dimana terjadi perubahan terhadap pola pariwisata akibat dampak-dampak yang ditimbulkan, dan salah satu wisata alternatif yang jenis maupun bentuknya yang berbeda dari wisata konvensional.

2.4 Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kawasan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri berdasarkan letak geografis, alasan/tujuan perjalanan, saat atau berkunjung dan pembagian menurut obyeknya. Sedangkan jenis pariwisata dapat dikelompokkan dalam: wisata budaya, kesenian, olahraga.

komersial, industri, politik, konvesi, sosial, pertanian, maritim/bahari, cagar alam, pilgrim dan wisata bulan madu.

Berdasarkan penentuan obyek/tujuan obyek wisata jenis dan tempat obyek wisata dibedakan atas :

1. Wisata Alam

Yaitu wisata yang tujuannya untuk mengunjungi pantai, laut, gunung, danau, sungai, pulau, air terjun, sumber air panas, kolam mandi, dan lain-Lian.

2. Wisata Budaya

Yaitu dengan tujuan mengunjungi rumah adat, makam raja-raja obyek sejarah, bentuk tua dan lainnya.

3. Wisata Remaja

Yaitu wisata yang dilakukan oleh remaja dalam kelompok-kelompok yang besar. Biasanya untuk rekreasi, berkemah, dan lain sebagainya untuk mengisi liburan.

4. Wisata pendidikan

Yaitu wisata yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu keadaan yang berhubungan dengan wawasan ilmu pengetahuan. Sasaran wisatanya adalah pelajar dan mahasiswa.

5. Wisata Petualangan

Yaitu wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam. Baik itu pegunungan, hutan , sungai dan laut. Serta dapat dikatakan

dengan *trekking, fatting, diving, mountbike, sepeda motor, jeep* dan sebagainya.

6. Wisata Leasure

Yaitu wisata yang tujuannya untuk istirahat, rekreasi, bersenang-senang.

7. Wisata Sosial Budaya

Yaitu wisata yang mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah, menikmati kehidupan masyarakat yang khas melihat festival budaya, atau perayaan adat.

8. Agrowisata

Yaitu wisata yang mengunjungi tempat-tempat perkebunan yang khas, menikmati romantisnya suasana pedesaan dan kawasan-kawasan pertanian tradisional, atau tempat pendayagunaan unsur pertanian seperti perikanan peternakan. Wisata ini juga dapat terkait dengan wisata pendidikan atau sosial budaya.

2.5 Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penilaian-penilaian pencapaian sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektivitas relatif jasa pelayanan rekreasi di suatu tempat perbandingan dengan

tempat-tempat atau populasi lain yang serupa. standar terutama dipakai untuk:

- a. Perencanaan sistem: penyiapan suatu rencana komprehensif tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan publik dan private berskala komunitas.
- b. Perencanaan tapak/fasilitas; penentuan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan untuk mungkin dibangun di suatu tapak.
- c. Rasionalisasi; justifikasi atau prioritas untuk pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan pada unit masyarakat atau unit politis
- d. Pengukuran; penggunaan indikator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisis kinerja atau efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.

Sedangkan pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pengembangan ini dalam bentuk wujud visi maupun wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas.

Ada beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata yang berwawasan dan terpadu yaitu :

1. Melakukan zonafikasi dalam rangka memisahkan usaha pariwisata dengan kegiatan pertanian atau kegiatan usaha lainnya.
2. Pengembangan pariwisata sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan pasar dan kesiapan masyarakat. Pariwisata harus dikembangkan secara bertahap agar masyarakat punya cukup waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan kegiatan pariwisata. Pemerintahan melalui para perencanaannya hendaknya mulai menginvestasi dalam bidang infrastruktur dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini misalnya akan menyebabkan usaha-usaha pariwisata berskala kecil dapat berkembang dengan baik.

Standar yang dipilih dapat berbeda-beda untuk setiap tempat, karena kondisi lingkungan, masyarakat dan nilai yang berlaku di suatu tempat akan berbeda dengan di tempat lain agar dapat efektif dalam situasi apapun, standar yang dipakai harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Orientasi masyarakat: standar harus mencerminkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat daerah.
2. Kelayakan-kelayakan harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia. Standar yang secara lingkungan politis dan ekonomis tidak realistis untuk suatu periode perencanaan daerah tertentu akan sulit diterapkan.

3. Kepraktisan: standar harus mudah diterapkan, direvisi atau diproyeksikan dalam suatu pengambilan keputusan perencanaan. Standar harus didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh dan data terbaik yang tersedia.

Standar yang sifatnya kondisional atau berdasarkan kira-kira tidak dapat digeneralisasikan pada unit komunitas atau unit perencanaan yang serupa.

4. Relevansi: standar harus relevan dengan masyarakat dan waktu. Jika suatu standar bersifat timeles dan berlaku untuk semua tempat, maka artinya standar tersebut akan menjadi tidak peka terhadap perubahan pesat seperti gaya hidup masyarakat dan ekonomi. Standar selalu dapat direvisi bilamana perlu.

Pemakaian serangkaian standar yang mencerminkan kriteria-kriteria diatas merupakan salah satu aspek penting suatu proses perencanaan, yaitu untuk membantu menganalisa kebutuhan eksisting dan kebutuhan proyeksinya. Jika digunakan secara tepat, standar dapat dijadikan pegangan untuk memperkirakan:

- a. Luas lahan dan jumlah fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani masyarakat umum maupun suatu populasi tertentu.
- b. Jumlah orang yang dapat dilayani oleh suatu tempat rekreasi atau fasilitas tertentu.

c. Kememadain suatu tempat atau fasilitas terhadap jumlah pemakai potensial di daerah layanannya.

Pengembangan sektor pariwisata menuntut adanya konsep yang jelas mengenai tata ruang pariwisata, dimana hal tersebut berdampak bagi perkembangan wilayah sekitar kawasan tersebut, baik masyarakat setempat sebagai obyek yang terlibat secara tidak langsung dalam pengembangan kawasan tersebut.

Pola tata ruang dalam kegiatan pariwisata berupa struktur tata ruang kawasan pariwisata dalam konteks kaitan waktu dan ruang. Terdapat 4 (empat) elemen dasar tata ruang kegiatan pariwisata, antara lain :

- a. Daerah Tujuan Wisata
- b. Jaringan Transportasi
- c. Perilaku Wisatawan
- d. Kebijakan Pemerintah dalam Kepariwisata

Keempat elemen dasar ini saling terkait satu sama lain. Kerangka umum mengacu pada beberapa konteks ruang dan waktu. Secara garis besar terdapat 6 (enam) kajian pokok yang berkaitan dengan struktur tata ruang pariwisata yaitu :

- a. Studi pola spasial dari supply
- b. Studi pola spasial dari demand
- c. Studi lokasi daerah tujuan wisata
- d. Studi pergerakan dan arus wisatawan

- e. Studi dampak pariwisata
- f. Studi model/tipe ruangan kawasan wisata

Tata ruang wisata dalam pengembangannya akan mengalami perubahan-perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan perumusan keinginan yang lingkupnya lebih luas/makro dan perancangan sebagai produk perumusannya.

2.6 Jenis Pantai

Wilayah pantai, seperti juga wilayah-wilayah lain di bumi, terbentuk oleh berbagai proses geologi yaitu proses endogen yang diprakarsai oleh proses yang terjadi dari dalam bumi, dan proses exogen yang dimotori oleh kegiatan dari luar bumi.

Proses endogen bermula dari gerak-gerak dari dalam bumi seperti gempa bumi, letusan gunung api; proses tersebut membentuk benua, lautan, deretan pegunungan, dan sebagainya. Proses exogen diprakarsai oleh pancaran sinar matahari, kegiatan atmosfer tanah, erosi oleh air/angin/es, transport sediment, dan sedimentasi diberbagai tempat.

Wilayah pantai merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat proses endogen dan exogen akan dapat terlihat pada wilayah tersebut, baik perubahan dari geomorfologi, proses-proses erosi dan sedimentasi, jenis tanah dan batuan sedimen yang terbentuk, kondisi

hidrogeologi, berbagai proses bencana alam, dan perubahan ekosistem maupun lingkungan manusia.

Wilayah pantai yang umumnya datar, berbatasan dengan laut, banyak sungai, air tanah yang relatif dangkal, serta terkadang mengandung mineral ekonomis, pemandangan indah dan mempunyai terumbu karang tentu sangat menarik dan dapat mendukung berbagai pembangunan. Kota-kota, pelabuhan, pertanian dan perikanan, wisata bahari, kawasan industri, bahkan kadang-kadang penambangan mineral dan bahan bangunan dapat berkembang di wilayah pantai. Banyak kota besar, kota pelabuhan, kota perdagangan, dan ibu kota negara atau ibu kota daerah berada disana. Pemanasan global yang berakibat naiknya muka laut dengan demikian akan dapat menimbulkan dampak yang serius bagi wilayah pantai tersebut.

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah. Daerah daratan ialah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya. Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang

terjadi. Sempadan pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Kriteria sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya sesuai dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 m titik pasang tertinggi ke arah daratan.

Wilayah pantai merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti sebagai kawasan pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pertambakan, pertanian/perikanan, pariwisata dan sebagainya. Adanya berbagai kegiatan tersebut dapat menimbulkan peningkatan kebutuhan akan lahan, prasarana dan sebagainya, yang selanjutnya akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah baru seperti beberapa hal berikut ini :

1. Erosi pantai
2. Tanah timbul sebagai akibat endapan pantai dan menyebabkan majunya garis pantai.
3. Pembelokan dan pendangkalan muara sungai yang dapat menyebabkan tersumbatnya aliran sungai sehingga mengakibatkan banjir di daerah hulu.
4. Pencemaran lingkungan akibat limbah dari kawasan industri atau pemukiman/perkotaan yang dapat merusak ekologi.
5. Penurunan tanah dan intrusi air asin pada akuifer akibat pemompaan air tanah yang berlebihan.

Bentuk profil pantai sangat dipengaruhi oleh serangan gelombang, sifat-sifat sedimen seperti rapat massa dan tahanan terhadap erosi, ukuran dan bentuk partikel, kondisi gelombang dan arus, serta bathimetri pantai.

Pantai bisa terbentuk dari material dasar yang berupa lumpur, pasir atau kerikil (*gravel*). Pantai berlumpur banyak dijumpai di daerah pantai dimana banyak sungai yang mengangkut sedimen suspensi bermuara di daerah tersebut dan gelombang relatif kecil. Sedimen suspensi dapat menyebar pada suatu daerah perairan luas sehingga membentuk pantai yang luas, datar, dan dangkal. Kemiringan dasar laut/pantai sangat kecil. Biasanya pantai berlumpur sangat rendah dan merupakan daerah rawa yang terendam air pada saat muka air tinggi (*pasang*). Daerah ini sangat subur bagi tumbuhan pantai seperti pohon bakau (*mangrove*). *Mangrove* dengan akar tunjang dan akar pempapan dapat menangkap lumpur pantai sehingga terjadi sedimentasi. Guguran daun dan ranting menjadi serasah organik sehingga mempersubur perairan pantai, sehingga banyak mengundang satwa, antara lain beberapa jenis ikan dan udang. Hutan bakau ini dapat berfungsi sebagai peredam energi gelombang, sehingga pantai dapat terlindung dari bahaya erosi.

Pantai berpasir dibagi dalam dua zona, yaitu *backshore* dan *foreshore*. Batas antara kedua zona adalah puncak *berm*, yaitu titik

dari *runup* maksimum pada kondisi gelombang normal (biasa). *Runup* adalah naiknya gelombang pada permukaan miring. *Runup* gelombang mencapai batas antara pesisir dan pantai hanya selama terjadi gelombang badai. *Surf zone* terbentang dari titik dimana gelombang pertama kali pecah sampai titik *runup* disekitar lokasi gelombang pecah. Di lokasi gelombang pecah terdapat *longshore bar*, yaitu gundukan pasir di dasar yang memanjang sepanjang pantai. (Triatmodjo 1999).

Semakin maraknya pembangunan di tepian air merupakan perjalanan sejarah yang panjang, yang menyebabkan pantai merupakan salah satu obyek wisata utama baik skala internasional maupun nasional, yang merupakan salah satu penyebab sehingga wisatawan cenderung ke pantai yang indah yang ada di negara maju maupun sedang berkembang. Semakin berkembangnya kawasan pesisir pantai di Indonesia, maka di kepulauan Indonesia terdapat tiga jenis pantai yaitu :

1. Pantai Paparan

Pantai paparan adalah pantai yang didasari dengan pengendapannya lebih dominan (pantai netral) cirinya adalah :

- Muara sungai mempunyai delta, artinya keruh mengandung lumpur dan terjadi sedimentasi.
- Pantai mempunyai kedalaman yang teratur (pantai) dan perubahan ke dalamnya juga teratur.

- Dataran pantainya sangat lebar dan dapat pula lebih dari 20 Km.

Di Indonesia jenis pantai paparan dapat dijumpai di daerah pantai timur Sumatera, pantai Utara Jawa, pantai Barat, pantai Selatan dan pantai timur Kalimantan serta pantai Selatan Irian Jaya.

2. Pantai Samudra

Pantai yang berhadapan langsung dengan samudera/laut dalam dimana proses erosinya lebih dominan (*sumbergense*) dicirikan sebagai berikut:

- a. Muara sungai berada dalam teluk, delta tidak berkembang baik dan air jernih
- b. Dataran pantainya berbatasan, sempit dengan garis pantai yang umumnya lurus
- c. Kadalaman pantai kearah laut secara tiba-tiba.

Di Indonesia jenis pantai samudera, pantai Selatan Jawa, pantai Selatan dan pantai Utara Kepulauan Nusa Tenggara dan pulau Timur pantai Utara Irian Jaya, pantai Utara Seram, pantai Timur dan Pantai Barat Pulau Halmahera, dan pantai Utara Pulau Sulawesi.

3. Pantai Pulau

Pantai pulau adalah yang mempunyai bentuk melingkar pulau tersebut dan dapat dibentuk oleh endapan sungai, batu gamping, endapan gunung api, atau batuan lainnya.

2.7 Tipologi Pantai Dengan Pemanfaatannya

Tipologi pantai merupakan model analisis dalam menentukan tipe/bagian pantai terhadap bagian pantai yang akan dimanfaatkan sesuai dengan potensi yang ada pada kawasan pantai, terhadap keterkaitannya dengan peruntukan yang lainnya. Peruntukan pada kawasan pantai dapat dilihat dari keterkaitan tipologi pantai dengan pemanfaatannya yaitu:

1. Pantai dengan Tipe-A

Pantai dengan tipe -A pada umumnya dimanfaatkan untuk pembangunan pelabuhan dengan tambahan fasilitas-fasilitas pelayanan jasa dan perdagangan, pengembangan ekoturisme, yang sesuai seperti ski air, memancing, naik perahu layar/motor, dan yang lainnya.

2. Pantai dengan Tipe-B

Pantai tipe -B pada umumnya dimanfaatkan *water from City*, kawasan industri, pemukiman, ekoturisme, dapat pula dimanfaatkan untuk pelabuhan, tetapi memerlukan dermaga yang panjang untuk menjangkau kedalaman laut yang cukup untuk kapal yang bertambat.

3. Pantai dengan Tipe-C

Pantai tipe- C pada umumnya dimanfaatkan untuk konservasi hutan bakau atau pantai, pengembangan ekoturisme peningkatan penjelajahan hutan konservasi melihat flora dan fauna.

4. Pantai dengan Tipe-D

Pantai tipe -D pada umumnya dimanfaatkan untuk budi daya air payau, hutan rawa pantai, pengembangan ekoturisme, peningkatan penjelajahan hutan pantai, pengembangan permukiman di belakang ekoturisme.

5. Pantai dengan Tipe-E

Pantai tipe -E pada umumnya dimanfaatkan untuk pelabuhan dengan rekayasa *break water* yang lebih panjang untuk membuat kolam pelabuhan yang lebih luas, pengembangan ekoturisme memancing selama, selancar angin.

Melalui pendekatan tersebut, diketahui masing-masing tipe pantai tetapi kadang fasilitas tambahan akan dibangun dalam rangka memenuhi kriteria teknis, kriteria estetis, atau kepentingan keterkaitannya dengan peruntukan yang lainnya dalam buku konsep tata ruang kawasan pantai.

2.8 Tinjauan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah

1. Visi dan Misi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah

Misi kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah sebagai berikut :

- a. **Sumber Daya Manusia** : Dalam rangka pengembangan kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah harus mampu menyediakan sumber daya manusia yang profesional, mempunyai jiwa kewirausahaan, berorientasi pada ekonomi rakyat, berdedikasi, dan menyadari misinya untuk mewujudkan pendapatan daerah dan masyarakat;
- b. **Industri Pariwisata** : Industri pariwisata yang dikembangkan bukan hanya berorientasi pada upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya dan menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama, akan tetapi juga menjadikan pariwisata sebagai wacana penciptaan peluang kerja menuju pemerataan pendapatan. Dengan kata lain prioritas harus diletakkan pada upaya mewujudkan *employment friendly tourism*, antara lain dengan memaksimalkan kaitan kebelakang (*backward linkages*) dan kaitan kedepan (*forward linkages*);
- c. **Pemanfaatan Sumber Daya Lokal** : Untuk mengurangi ketergantungan pada sumber luar serta mewujudkan kemandirian, pembangunan infrastruktur kepariwisataan di Kabupaten Maluku Tengah haruslah memberikan prioritas pada

pemanfaatan sumber lokal (daerah), khususnya sumber-sumber yang dimiliki rakyat. Karenanya, promosi untuk meningkatkan *special interest tourism* atau *alternative tourism* harus menjadi komplemen dari promosi untuk meningkatkan *mass-tourism*.

d. Pembangunan Spasial : Untuk mewujudkan keadilan antar wilayah, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Maluku Tengah perlu dilakukan secara terpadu melalui pendekatan perwilayahan yang disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten sehingga mampu mengoptimalkan keterkaitan antar sektor dan antara wilayah serta mengoptimalkan potensi dan asset wisata yang dimiliki dari generasi ke generasi

e. Pengembangan Produk : Di dalam pengembangan produk untuk pariwisata perlu ada keseimbangan antara *market-led tourism strategy* yang cenderung memanfaatkan teknologi tinggi yang berstandar internasional, dengan *product-led tourism strategy* yang di samping mempertimbangkan potensi pasar, juga mempertimbangkan misi yang lain seperti penciptaan peluang kerja bagi masyarakat termasuk pemerataan pendapatan dan kelestarian lingkungan.

f. Kerjasama Antar Daerah: Pengembangan kerjasama antar daerah (kabupaten dan regional) atas dasar saling menguntungkan dan kebersamaan di dalam promosi,

pengembangan prasarana dan sarana pariwisata, memperlancar arus wisatawan dalam rangka mempercepat kesiapan menghadapi implementasi penuh era globalisasi.

Visi kepariwisataan **Kabupaten Maluku Tengah** dapat dirumuskan melalui :

- (a) Menentukan rentang waktu serta lingkup analisis yang tepat
- (b) Melakukan identifikasi *trend* perkembangan sosial, ekonomi, politik dan teknologi yang berkait dengan perkembangan pariwisata serta kebijakan kepariwisataan nasional, regional dan global
- (c) Identifikasi persaingan di bidang kepariwisataan antara kabupaten/kota dengan daerah lain dalam lingkup provinsi, nasional maupun internasional
- (d) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan kepariwisataan dalam kaitannya dengan perekonomian daerah

Pentingnya dirumuskan Visi kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah adalah:

- (a) Dapat dipergunakan sebagai pengendalian pengembangan kepariwisataan
- (b) Adanya kebutuhan mengenai arah dan strategi pengembangan pariwisata yang jelas
- (c) Adanya kebutuhan untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mengatasi tantangan ke depan

- (d) Adanya kesadaran tentang pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan
- (e) Adanya kebutuhan untuk menumbuhkan komitmen dari seluruh *stakeholder* yang terkait dengan pariwisata di daerah
- (f) Adanya kebutuhan untuk menjamin kesinambungan sistem yang dapat diacu oleh *stakeholder* yang berubah kepemimpinannya.

2. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Maluku Tengah

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah ini dilaksanakan dalam rangka mengantisipasi *trend* perkembangan kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke pariwisata individual atau kelompok kecil (*individual tourism*) yang lebih berkualitas dan keinginan kontak langsung dengan alam dan masyarakat setempat. Perencanaan yang mampu memprediksikan perkembangan pariwisata di masa datang dan perubahan-perubahan yang cepat niscaya akan mampu memberikan manfaat yang lebih besar dan berjangka panjang.

Tinjauan terhadap RIPPDA Kabupaten Maluku Tengah lebih diarahkan kepada isu-isu pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah, karena dengan informasi isu-isu yang berkembang, maka diharapkan potensi wisata yang ada dapat

dikembangkan seoptimal mungkin karena sesuai dengan *trend* dan kebutuhan saat ini.

- a. Adanya UU Nomor 32 dan 33 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyebabkan terjadinya kecenderungan pergeseran secara perlahan-lahan, karena setiap daerah berusaha untuk mendayagunakan potensi yang dimilikinya semaksimal besar di daerah yang bersangkutan. Selain itu paradigma baru yang ada sekarang ini adalah bagaimana menarik pasar lokal sebanyak mungkin (tentunya dengan mengembangkan ODTW yang juga berskala lokal), sehingga walaupun *spending power* mereka rendah, namun apabila volume mereka cukup besar, maka pasar lokal juga bisa mengimbangi pemasukan yang seharusnya didapat dari pasar internasional.
- b. Dalam konstelasi wilayah, Kepulauan Maluku umumnya dan Kabupaten Maluku Tengah pada khususnya memiliki potensi kewilayahan yang sangat strategis. Kecamatan Amahai yang merupakan bagian dari Maluku Tengah telah dikenal di mancanegara sejak masa penjajahan maupun saat ini. Dari sisi potensi alam, Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi alam yang sangat melimpah didukung dengan jenis tanah yang sangat subur.

- c. Keterpaduan promosi sangat penting sehingga perlu dibentuk badan kerjasama promosi pariwisata yang terhimpun dari beberapa kabupaten dan provinsi. Keterpaduan yang dimaksud adalah upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di Kabupaten Maluku Tengah termasuk sektor pariwisata, maka pengelolaan dan pengembangannya harus dilakukan secara terpadu dan terarah serta penanganannya tidak berdiri sendiri namun dilakukan secara menyeluruh dan merupakan bagian integral suatu pengembangan wilayah.

3. Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kepariwisata

Secara nasional kebijakan politik tentang pembangunan daerah telah diberikan pedoman sesuai dengan **Instruksi Presiden Republik Indonesia No 16 Tahun 2005**, Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Didalam kebijakan ini setiap provinsi dan kabupaten/kota harus menyusun RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan dan Pengembangan Daerah). Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki RIPPDA yang disusun pada tahun 2005. Oleh karenanya acuan yang dipergunakan untuk mengembangkan pantai Rutah menggunakan pedoman yang tertera dalam RIPPDA tersebut.

Dalam RIPPDA Provinsi Maluku, dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap potensi ODTW, aksesibilitas dan potensi ekonomi kemudian dikelompokkan menjadi 5 (lima) buah KPP

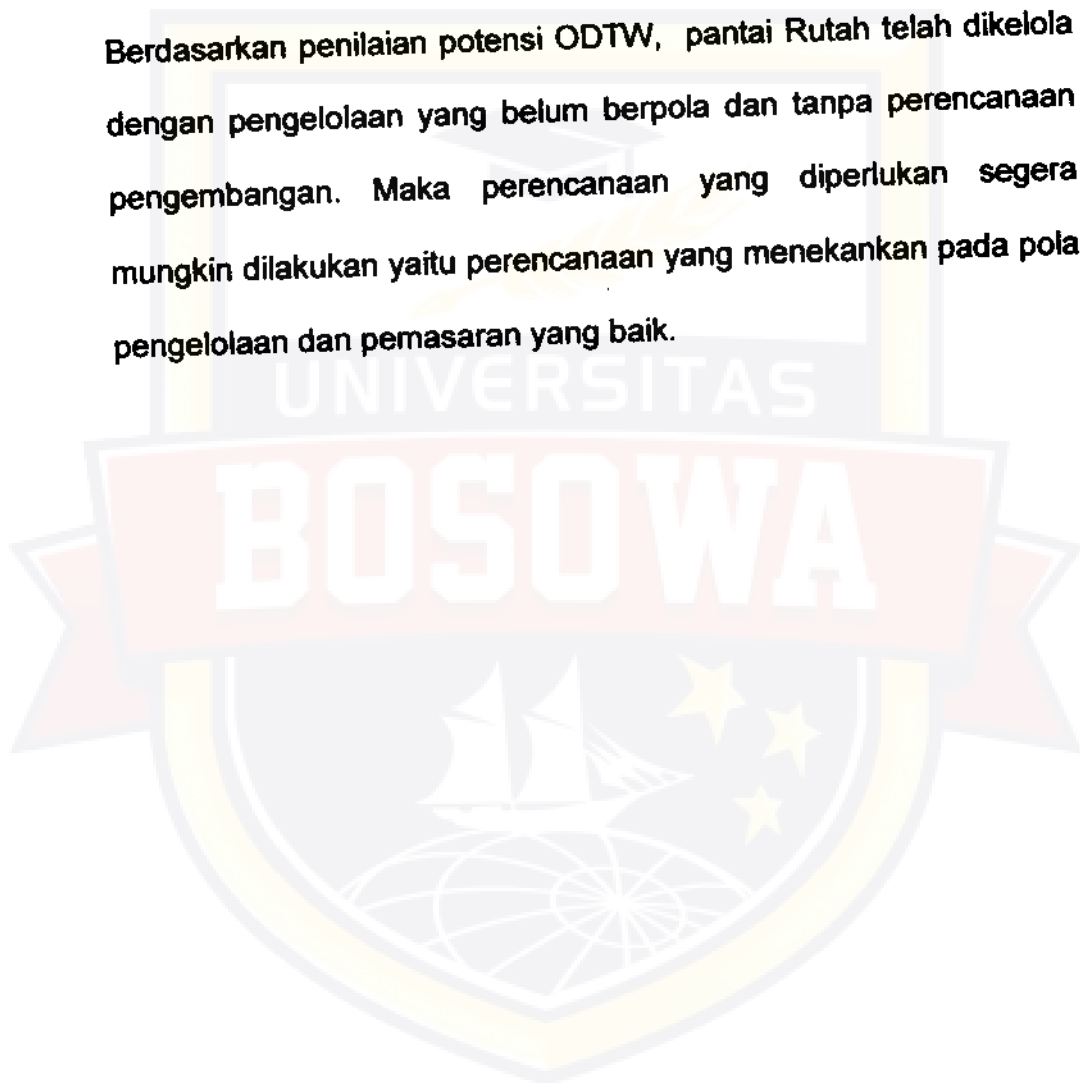
(Kawasan Pengembangan Pariwisata). Pantai yang menjadi studi yaitu pantai Rutah terletak dalam KPP 4.

Kemudian, karena setiap KPP terdapat *areal spatial* yang luas dengan keanekaragaman ODTW yang tinggi maka disusunlah 3 (tiga) Sub-KPP. Ketiga Sub-KPP tersebut adalah:

1. **Sub-KPP I A**, Sub-KPP ini terdiri atas pulau Ambon. Sub-KPP Ambon ini sangat besar peran kota Ambon, dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang berkunjung ke tempat lokasi. Pusat pelayanan terhadap parah wisatawan tetap berada pada kota Ambon. **Arah pengembangan atraksi wisata adalah pengembangan yang berbasis wisata bahari dan sejarah.**
2. **Sub-KPP I B**, Sub-KPP ini terdiri atas beberapa pulau yaitu, pulau Saparua, pulau Haruku, dan pulau Nusalaut. Obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di ketiga pulau ini dapat dijabarkan ke dalam arah pengembangan sebagai berikut. **Arah pengembangan produk wisata diarahkan berbasis wisata sejarah dan bahari.** Pusat pelayanan di Sub-KPP ini terletak di Saparua.
3. **Sub-KPP I C**, Sub-KPP ini merupakan sub kesatuan pengembangan berupa pulau dan gugusan pulau dan sekitarnya. Pusat pelayanan untuk Sub-KPP I ini adalah Maluku Tengah. **Arah pengembangan atraksi wisata yang terletak di**

Kabupaten Maluku Tengah dan sekitarnya, pengembangan wisata berbasis wisata bahari dan sejarah.

Sementara itu, di dalam pengembangan pantai Rutah perlu dilaksanakan dengan strategi yang mendasarkan pada potensinya. Berdasarkan penilaian potensi ODTW, pantai Rutah telah dikelola dengan pengelolaan yang belum berpola dan tanpa perencanaan pengembangan. Maka perencanaan yang diperlukan segera mungkin dilakukan yaitu perencanaan yang menekankan pada pola pengelolaan dan pemasaran yang baik.





**BAB III
GAMBARAN UMUM
LOKASI PENELITIAN**



**ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI RUTAH KECAMATAN AMAHAI
KADUPATEN MALUKU TENGAH**

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Maluku Tengah

3.1.1 Karakteristik Fisik Wilayah

Adapun karakteristik fisik wilayah di Kabupaten Maluku Tengah meliputi, letak geografis, klimatologi, topografi, Vegetasi, kondisi sosial budaya dan kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah.

a. Letak Geografis

Secara geografis wilayah Kabupaten Maluku Tengah terletak pada posisi geografis yaitu $2^{\circ} 24'$ - 6° Lintang utara dan antara 124° - 136° Bujur Timur Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Maluku Tengah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Seram
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Timur